BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pasar Catur terletak di Kalimantan Tengah yaitu di Jalan Pasar Catur Desa Warna Sari Kecamatan Tamban Catur. Pasar Catur sudah ada sejak tahun 1974 bahkan sebelum Desa Warna Sari itu diresmikan pada 14 Februari 1986. Kemudian pada tahun 2016 dilakukan renovasi pasar yang diresmikan secara langsung oleh Bupati Kapuas yang menjabat pada saat itu yaitu Ir. Ben Brahim S. Bahat, M.M.,M.Si. Pasar ini merupakan tempat bagi pedagang-pedagang menjual berbagai macam kebutuhan dapur seperti sayur mayur, lauk pauk, rempah-rempah, dan lain sebagainya. Pasar catur dikelola oleh pemerintah Desa Warna Sari yakni oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang terletak di Jalan Purwodadi I.

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang penulis dapatkan jumlah pedagang yang berada di Pasar Catur sebagai berikut: pedagang yang berjualan di Pasar Catur pada saat ini berjumlah 69 orang, 64 orang berjenis kelamin perempuan dan 5 orang berjenis kelamin laki-laki. Jumlah tersebut sudah termasuk pedagang lama dan pedagang baru. Berdasarkan jumlah tersebut maka penulis mengambil 8 orang pedagang untuk dijadikan sebagai informan atau sampel penelitian.

2. Deskripsi Peran dan Kontribusi Serta Kendala Pedagang Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

a. Kasus 1

1) Identitas Informan

Nama	: RW
Umur	: 49 tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Pendidikan terakhir	: SMA
Alamat	: Desa Warna Sari RT. 10 RW. 02

2) Deskripsi Kasus

a) Peran dan Kontribusi dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Ibu RW telah bekerja sebagai pedagang sayur selama 5 tahun, sejak tahun 2015 sampai sekarang. Ibu RW berdagang di Pasar Catur sudah sejak awal beliau bekerja sebagai pedagang. Alasan ibu RW memilih bekerja sebagai pedagang karena, menurutnya berdagang tidak banyak menanggung risiko dengan modal yang tidak terlalu tinggi disebabkan sebagian dari barang dagangannya adalah hasil tanamannya sendiri. Dalam keluarga ibu RW bekerja mencari nafkah bersama suami, selain berdagang ibu RW bekerja sebagai petani padi dan berkebun sayuran, yang nantinya sayuran tersebut akan di jual di pasar setiap harinya. Ibu RW juga aktif sebagai anggota PKK dan aktif dalam berbagai kegiatan desa. Dalam rumah tangga, ibu RW

menjalani tugas seperti memasak, menyapu, menyuci pakaian, dan lainnya.

Ibu RW memiliki 3 orang anak, yang mana dari 3 anak itu 2 orang masih menjadi tanggungannya. Dalam mengerjakan pekerjaan rumah, ibu RW seringkali dibantu oleh anaknya. Ibu RW berdagang di pasar mulai dari jam 05.00 WIB sampai dengan jam 09.00 WIB. Sebelum berangkat berdagang ibu RW biasanya sudah memasak makanan untuk keluarga, sedangkan untuk menyapu, mencuci pakaian, dan lainnya dikerjakan setelah pulang dari berdagang. Disela-sela kesibukan ibu RW, beliau tidak melupakan kewajibannya sebagai seorang ibu. Beliau selalu memberikan nasihat dan membimbing anak-anaknya dalam hal kebaikan.

Pendapatan yang beliau dapatkan setiap harinya kurang lebih Rp 50.000. Sedangkan pengeluarannya setiap hari kurang lebih Rp 15.000. Pengeluaran tersebut digunakan untuk membeli lauk pauk, bumbu dapur, dan sebagainya. Untuk pengeluaran perbulannya ibu RW hanya memikirkan untuk pembayaran listrik saja. Menurutnya pendapatan tersebut sudah sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya sehari-hari dan kebutuhan pendidikan untuk anak-anaknya. Dan dari hasil berdagang itu pula, ibu RW mampu membeli perhiasan emas untuk dijadikan tabungan dan kendaraan roda dua yang beliau gunakan setiap harinya. Ibu RW menuturkan bahwa

rumah yang beliau huni bersama keluarga saat ini sangat layak untuk dihuni.

b) Kendala dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Selama menjalani peran dalam meningkatkan perekonomian keluarga, ibu RW mengalami kesulitan membagi waktu antara keluarga, pekerjaan, dan dalam kegiatan sosial. Ibu RW mengatasi hal tersebut dengan memanajemen waktu sebaik mungkin, agar tidak ada aktivitas yang terbengkalai. Dari segi perekonomian beliau terkendala oleh dagangan yang tidak laku terjual dan berakhir busuk atau dijual dengan harga murah.

b. Kasus 2

1) Identitas Informan

Nama	: A
Umur	: 40 Tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Pendidikan Terakhir	: SD
Alamat	: Desa Warna Sari RT. 02 RW. 01

2) Deskripsi Kasus

a) Peran dan Kontribusi dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Ibu A telah bekerja sebagai pedagang selama 15 tahun sejak tahun 2005, ketika awal berdagang di Pasar Catur anak-anak ibu A masih kecil. Sehari-hari ibu A berjualan nasi kuning dan lontong sayur. Ibu A mengawali usahanya sebagai pedagang dipasar catur

pada tahun 2005. Alasan beliau memilih bekerja sebagai pedagang adalah kurangnya keterampilan dibidang lainnya, dan kurangnya pendidikan yang beliau miliki. Berdagang menjadi pekerjaan pokok bagi ibu A, disebabkan beliau tidak memiliki lahan untuk bertani. Ibu A bekerja sebagai tulang punggung keluarga, karena suaminya tidak bekerja dan hanya dirumah saja. Ibu A memiliki 2 orang anak, namun yang masih menjadi tanggungannya hanya 1 anak saja.

Sebagai ibu rumah tangga pada umumnya, ibu A menjalani tugas seperti pada umumnya. Seperti mengurus suami, mencuci pakaian, memasak, membersihkan rumah, dan lainnya. Ibu A biasa bangun tidur pada jam 02.00 WIB untuk memasak nasi kuning dan lontong sayur yang akan dijual pada hari itu. Beliau mulai berdagang dipagi hari pada jam 05.30 WIB sampai jam 09.00 WIB.

Pendapatan per hari yang ibu A dapatkan kurang lebih Rp 300.000, sedangkan pengeluaran per hari sebesar Rp 200.000. Pengeluaran ibu A per hari digunakan untuk membeli kebutuhan berdagang esok harinya dan kebutuhan keluarga. Menurutnya pendapatan yang didapat sudah cukup untuk menopang kebutuhan hidup keluarganya. Tetapi untuk pendidikan anaknya, beliau hanya mampu sampai jenjang sekolah menengah atas saja. Tempat tinggal yang sedang dihuni ibu A dan keluarga pun menurutnya masih layak untuk ditinggali. Sebagai seorang ibu, ibu A juga berperan dalam mendukung dan memberikan nasihat kepada anak-anaknya. Terutama

anaknya yang masih duduk di bangku sekolah menengah atas, ibu A selalu memberikan nasihat agar anaknya tidak salah dalam pergaulan.

b) Kendala dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Selama menjalani peran sebagai ibu rumah tangga dan peran dalam meningkatkan perekonomian keluarga, ibu A mengalami kendala barang yang tidak laku dan kondisi kesehatan yang kurang. Ibu A mengatasi kendala tersebut dengan menyesuaikan dagangan di hari berikutnya dengan pendapatan yang didapatkan hari ini. Kendala lainnya yang dihadapi oleh ibu A adalah sering berdebat dengan suami dikarenakan suami beliau tidak bekerja, dan hanya menjadi pengangguran dirumah.

c. Kasus 3

1) Identitas Informan

Nama	: D
Umur	: 35 Tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Pendidikan terakhir	: SMA
Alamat	: Desa Warna Sari RT. 05 RW. 01

2) Deskripsi Kasus

a) Peran dan Kontribusi dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Ibu D berprofesi sebagai pedagang sudah 5 tahun dari tahun 2015 sejak anaknya yang pertama masih balita. Setiap hari beliau menjual tempe dan tahu di Pasar Catur Desa Warna Kecamatan

Tamban Catur. Alasan ibu D memilih bekerja sebagai pedagang, karena menurutnya berdagang tidak memerlukan waktu yang banyak dan mudah. Berdagang merupakan pekerjaan pokok bagi ibu D, disebabkan tidak memiliki lahan untuk bertani atau berkebun. Ibu D berdagang di pasar bersama suami setiap harinya, ibu D biasa berangkat untuk berdagang pukul 05.30 WIB dan pulang pukul 08.00 WIB. Ibu D memiliki 3 orang anak, yang mana ketiga anaknya tersebut masih menjadi tanggungan ibu D. Ibu D sering membawa anaknya yang balita ketika berdagang, sebab tidak ada yang mengasuh jika ditinggalkan dirumah.

Ibu D melakukan tugas rumah tangga sebagaimana pada umumnya, seperti memasak, mencuci pakaian, menyapu, dan lainnya. Semua pekerjaan rumah tangga beliau lakukan setelah pulang dari berdagang. Sebagai seorang ibu beliau menjalani tugasnya seperti ibu pada umumnya yang memberikan perhatian dan nasihat kepada anak-anaknya. Seringkali ibu D mendampingi anaknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya di sekolah. Ibu D juga tidak lupa menjalankan kewajibannya sebagai seorang istri.

Pendapatan yang didapatkan ibu D perhari sebasar Rp 50.000 – Rp 100.000. Sedangkan untuk pengeluarannya sebesar Rp 30.000 – Rp 50.000, pengeluaran tersebut beliau gunakan untuk keperluan sehari-hari dan uang saku untuk anak-anaknya yang masih bersekolah. Untuk pengeluaran perbulannya ibu D hanya memikirkan untuk

membayar listrik saja. Ibu D menyebutkan bahwa, dari hasil berdagang tersebut beliau dapat memenuhi kebutuhan keluarga, membeli kendaraan roda dua, serta untuk biaya pendidikan untuk anak-anaknya. Saat ini rumah yang sedang dihuni oleh ibu D beserta suami dan anaknya masih sangat layak.

b) Kendala dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Selama menjalani peran sebagai ibu rumah tangga dan peran dalam meningkatkan perekonomian keluarga, ibu D mengalami beberapa kendala. Diantaranya adalah pekerjaan ibu D semakin banyak, selain berdagang ibu D memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang harus diselesaikan. Dalam hal tersebut ibu D harus bisa membagi waktu dengan baik, agar tidak ada pekerjaan yang terbengkalai. Ibu D juga mendapatkan bantuan dari suami dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan mengasuh anak-anaknya.

d. Kasus 4

1) Identitas Informan

Nama	: MY
Umur	: 40 tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Pendidikan terakhir	: SMP
Alamat	: Bangun Harjo

2) Deskripsi Kasus

a) Peran dan Kontribusi dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Ibu MY bekerja sebagai pedagang sayur sudah 15 tahun yang lalu sejak tahun 2005, namun baru 10 tahun beliau bedagang di Pasar Catur. Pada awalnya ibu MY berdagang dengan berkeliling dari satu desa ke desa lain, kemudian pada tahun 2010 ibu MY mulai berdagang di Pasar Catur. Ibu MY setiap harinya berdagang di pasar catur dari pukul 05.00 WIB sampai 09.30 WIB, kemudian dilanjutkan dengan berjualan keliling dari jam 13.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB. Alasan ibu MY memilih bekerja sebagai pedagang, karena pekerjaan yang lain sulit dikerjakan ditambah dengan kurangnya pendidikan yang beliau miliki. Berdagang menjadi pekerjaan pokok bagi ibu MY, beliau juga memiliki pekerjaan sampingan yaitu bertani padi. Ibu MY menjadi tulang punggung keluarga, disebabkan suaminya tidak bekerja.

Ibu MY memiliki 3 orang anak, yang mana semua masih menjadi tanggungannya. Ibu MY melakukan aktivitas sebagai ibu rumah tangga seperti pada umumnya mengurus suami, memasak, mencuci baju, dan lainnya. Terkadang ibu MY mendapat bantuan dari anak-anaknya untuk melakukan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Ibu MY juga memberikan perhatian serta nasihat kepada anak-anaknya, ibu MY juga mengurus suaminya dengan baik ditengah kesibukannya dalam berdagang.

Pendapatan yang ibu MY dapatkan perhari kurang lebih Rp 100.000 – Rp 150.000. Pengeluaran perhari kurang lebih Rp 50.000, yang digunakan untuk uang saku untuk anaknya yang masih sekolah dan membeli kebutuhan sehari-hari. Ibu MY menjelaskan, terkadang pengeluarannya lebih besar dari pendapatan yang beliau dapatkan. Sehingga, terkadang ibu MY harus meminjam dana dari koperasi untuk memenuhi kebutuhan. Ibu MY menyebutkan bahwa rumah yang beliau dan keluarga huni saat ini masih layak.

b) Kendala dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Selama menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dan peran dalam meningkatkan perekonomian keluarga, ibu MY mengalami beberapa kendala. Diantaranya, harga barang yang naik menyebabkan barang tersebut sulit terjual. Serta, kondisi kesehatan beliau yang kurang baik menyebabkan beliau tidak bisa berdagang dan tidak adanya pemasukan untuk keluarga. Adanya pengeluaran yang lebih besar daripada pemasukan. Ibu MY mengatasinya dengan meminjam dana dari koperasi yang pembayarannya dilakukan secara kredit.

e. Kasus 5

1) Identitas Informan

Nama	: R
Umur	: 40 tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Pendidikan terakhir	: SD

Alamat : Desa Warna Sari RT. 04 RW. 01

2) Deskripsi Kasus

a) Peran dan Kontribusi dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Ibu R bekerja sebagai pedagang nasi kuning di Pasar Catur sejak 10 tahun yang lalu dari tahun 2010 sampai sekarang, ketika itu anak-anak ibu R masih kecil. Ibu R memiliki 2 orang anak, namun yang masih menjadi tanggungannya hanya 1 anak saja yang masih duduk di bangku SMP. Berdagang menjadi pekerjaan pokok bagi ibu R, karena hanya pekerjaan tersebut yang beliau dapat kerjakan. Kurangnya keahlian dibidang lain dan kurangnya pendidikan yang beliau miliki, menjadikan berdagang pilihan yang tepat bagi ibu R. Beliau mencari nafkah untu keluarga bersama suaminya. Suami ibu R berprofesi sebagai penjual pentol keliling setiap harinya. Ibu R menjalankan aktivitas sebagai ibu rumah tangga sebagaimana mestinya. Seperti mengurus suami, mengurus anak, membersihkan rumah, memasak, dan lainnya.

Pendapatan yang ibu R dapatkan perhari sebesar Rp 300.000 – Rp 500.000. Pengeluaran ibu R perhari kurang lebih sebesar Rp 300.000, pengeluaran tersebut beliau gunakan untuk membeli barang untuk berjualan esok hari, keperluan sehari-hari, uang saku untuk anaknya yang masih sekolah. Ibu R menuturkan bahwa selama beliau ikut berperan dalam mencari pendapatan, perekonomian keluarganya mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut berupa pemenuhan

kebutuhan berupa, sandang, pangan, dan papan. Juga dapat memberikan pendidikan untuk anaknya yang pertama hingga lulus perguruan tinggi dan sekarang berprofesi sebagai bidan di Desa Tamban Luar. Kendaraan roda dua pun dapat beliau beli dari hasi berdagang nasi kuning di Pasar Catur. Untuk hunian yang sedang ibu R dan keluarga tinggali saat ini tergolong masih sangat layak.

b) Kendala dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Selama menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dan peran dalam meningkatkan perekonomian keluarga, ibu R tidak mengalami kendala baik dalam pekerjaan ataupun kendala dalam perannya sebagai ibu rumah tangga.

f. Kasus 6

1) Identitas Informan

Nama	: M
Umur	: 45 tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Pendidikan terakhir	: SD
Alamat	: Desa Warna Sari RT. 03 RW. 01

2) Deskripsi Kasus

a) Peran dan Kontribusi dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Ibu M telah bekerja sebagai pedagang di Pasar Catur sejak 15 tahun yang lalu dari tahun 2005. Setiap harinya ibu M berjualan lontong sayur di Pasar Catur, beliau biasanya berdagang mulai pukul

05.00 WIB sampai 08.00 WIB atau tergantung pada barang dagangannya. Berdagang menjadi pekerjaan pokok bagi ibu M, beliau memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebagai petani. Namun lahan yang beliau gunakan untuk bertani bukanlah lahan miliknya sendiri, melainkan menyewa lahan milik orang lain.

Ibu M bekerja sebagai tulang punggung keluarga, disebabkan suaminya tidak bekerja dan hanya menjadi pengangguran dirumah saja. Ibu M memilih bekerja sebagai pedagang lontong sayur karena tidak memiliki keahlian di bidang lainnya. Ibu M memiliki 3 orang anak, namun hanya anak kedua saja yang menjadi tanggungannya, sedangkan anak pertama dan anak ketiga sudah bekerja. Ibu M berperan aktif dalam mencari pendapatan dengan cara berdagang dan bertani. Ibu M melakukan tugas seperti ibu rumah tangga pada umumnya. Seperti mengurus suami, memasak, mencuci pakaian, dan lain sebagainya. Untuk pekerjaan rumah ibu M biasa mengerjakan setelah beliau berdagang.

Pendapatan yang didapatkan ibu M setiap harinya kurang lebih sebesar Rp 200.000. Sedangkan pengeluaran ibu M setiap harinya sebesar Rp 150.000, yang beliau gunakan untuk membeli bahan-bahan untuk dijual keesokan harinya, serta untuk membeli kebutuhan keluarganya sehari-hari. Pendapatan yang ibu M dapatkan setiap harinya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya setiap hari, terkadang beliau sisihkan untuk ditabung. Ibu M menyebutkan bahwa,

kondisi rumah yang beliau huni saat ini masih terbilang layak. Namun ada beberapa bagian lantainya yang sudah rapuh dikarenakan bagunan tersebut sudah cukup lama.

b) Kendala dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Selama menjalani peran sebagai ibu rumah tangga dan peran dalam meningkatkan perekonomian keluarga, ibu M mengalami beberapa kendala. Diantaranya, kondisi kesehatan ibu M yang kurang baik dan terkadang ada pengeluaran yang tidak terduga. Jika hal tersebut terjadi, maka ibu M akan menggunakan uang dari tabungannya yang telah beliau sisikan unntuk keperluan tersebut.

Anak kedua dan anak ketiga ibu M hanya mengenyam pendidikan sampai bangku SMP saja. Hal tersebut terjadi karena anak-anaknya tidak ingin melanjutkan ke jenjang berikutnya. Ibu M menyadari bahwa, beliau kurang memberikan perhatian khusus terhadap anak-anaknya dalam hal pendidikan.

g. Kasus 7

1) Identitas Informan

Nama	: F
Umur	: 43 Tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Pendidikan terakhir	: SD
Alamat	: Desa Warna Sari RT. 04 RW. 01

2) Deskripsi Kasus

a) Peran dan Kontribusi dalam Meningkatkan Perekonomian keluarga

Ibu F telah bekerja sebagai pedagang di Pasar Catur selama 5 tahun sejak tahun 2015. Pada 2 tahun pertama ibu F berdagang sayur-sayuran, kemudian berdagang ayam ras selama 3 tahun setelahnya. Ibu F berdagang di Pasar Catur bersama suami setiap harinya. Alasan ibu F bekerja sebagai pedagang, karena kurangnya keahlian dibidang lainnya, kurangnya pendidikan yang beliau miliki, dan beliau merasa cocok bekerja sebagai pedagang. Berdagang merupakan pekerjaan pokok bagi ibu F.

Ibu F memiliki 2 orang anak, yang sekarang masih menjadi tanggungan ibu F hanya 1 anak saja yang masih duduk dibangku SMP. Ibu F melakukan kegiatan ibu rumah tangga sebagaimana mestinya. Seperti mengurus suami, membersihkan rumah, mencuci pakaian, dan lain sebagainya. Tidak lupa juga memberikan nasihat dan perhatian kepada anak-anaknya. Aktivitas-aktivitas seperti memasak dan membersihkan rumah biasa ibu F kerjakan sebelum waktu subuh. Ibu F berangkat berdagang pada pukul 05.00 WIB sampai pukul 08.30 WIB.

Pendapatan ibu F perhari sebesar Rp 450.000 – Rp 500.000. Pengeluaran ibu F perhari kurang lebih Rp 300.000, yang mana beliau gunakan untuk modal kembali dan umtuk membeli kebutuhan keluarga, seperti beras, lauk pauk, dan lainnya. Ibu F menyebutkan

bahwa perekonomian keluarganya mengalami peningkatan ketika ibu F mulai berdagang di pasar catur. Peningkatannya berupa rumah, kendaraan, dan biaya pendidikan untuk anak-anaknya. Sebelum berdagang ibu F dan keluarga harus tinggal bersebelahan dengan kandang ayam milik saudaranya, tanpa ada dinding penghalang. Kemudian setelah berdagang beliau dapat mengumpulkan uang yang beliau gunakan untuk membangun rumah yang sekarang beliau huni bersama keluarga.

b) Kendala dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Selama menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dan peran dalam meningkatkan perekonomian keluarga, ibu F terkendala oleh barang dagangan yang tidak habis pada waktu-waktu tertentu. Seperti pada hari sabtu, ibu F hanya menjual 20 sampai 30 Kg saja karena pada hari sabtu pengunjung pasar biasanya hanya sedikit. Beliau mengatasinya dengan menyesuaikan kondisi pada pasaran. Misalnya, pada hari-hari besar umat Islam ibu F akan menambah jumlah ayam yang dijualnya.

h. Kasus 8

1) Identitas Informan

Nama	: MR
Umur	: 41 Tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Pendidikan terakhir	: SMP

Alamat : Desa Warna Sari RT. 03 RW. 01

2) Deskripsi Kasus

a) Peran dan Kontribusi dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Ibu MR telah berdagang di Pasar Catur sudah berjalan 6 tahun sejak tahun 2014. Setiap harinya beliau menjual berbagai macam kue basah seperti, molen, onde-onde, bingka, dan lain-lainnya. Alasan ibu MR memilih bekerja sebagai pedagang karena tidak memiliki keahlian dibidang lainnya dan berdagang tidak menyita banyak waktu. Dalam rumah tangga, ibu MR mencari nafkah bersama suami. Suami ibu MR bekerja sebagai petani, beliau bertani di sawah menanam padi. Ibu MR tidak bisa membantu suaminya bertani karena tidak memiliki keahlian dibidang itu. Berdagang di pasar menjadi pekerjaan pokok bagi ibu MR.

Ibu MR masih memiliki tanggungan 1 orang yaitu anak ketiganya yang masih kelas 1 SD. Sedangkan 2 anaknya yang lain sudah bekerja diluar kota. Ibu MR berangkat berdagang pukul 05.00 WIB dan pulang pukul 06.30. Ibu MR melakukan aktivitas seperti ibu rumah tangga pada umumnya. Seperti mengurus suami, mengurus anak, membersihkan rumah, dan lain sebagainya. Dalam hal mengurus anak setiap pagi ibu MR mendapatkan bantuan dari suami, sebab suami ibu MR akan berangkat bekerja pukul 07.00 WIB. Ibu MR juga selalu memberikan perhatian khusus kepada anaknya dalam hal

pendidikan, mendampingi anak ketika mengerjakan PR yang diberikan guru di sekolah, dan memberikan nasihat.

Pendapatan ibu MR setiap harinya kurang lebih sebesar Rp 300.000. Sedangkan pengeluaran ibu MR perharinya kurang lebih Rp 200.000. Pengeluaran tersebut beliau gunakan untuk modal membeli bahan-bahan membuat kue, kebuutuhan rumah tangga, dan uang saku untuk anaknya. Menurut ibu MR pendapatannya tersebut sudah sangat cukup untuk kehidupan keluarganya sehari-hari seperti kebutuhan pangan. Dan untuk kebutuhan sandang, serta untuk biaya sekolah anak-anaknya. Ibu MR juga menuturkan bahwa hunian yang beliau tinggali bersama keluarga saat ini masih sangat layak. Dari penghasilan yang didapatkan ibu MR, beliau sisihkan sedikit demi sedikit untuk di tabung.

b) Kendala dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Selama menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dan peran dalam meningkatkan perekonomian keluarga, ibu MR terkendala dengan beberapa aktivitas yang kadang terbengkalai dikarenakan kelelahan. Jika hal itu terjadi, ibu MR akan istirahat terlebih dahulu. Kemudian setelah istirahat beliau akan menyelesaikan aktivitas yang belum sempat dikerjakan. Menurut ibu MR dalam kondisi seperti itu, beliau harus bisa membagi waktu sebaik mungkin.

Tabel 1.1: Sampel Pedagang Perempuan yang Berperan dan Berkontribusi dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Warna Sari Kecamatan Tamban Catur.

No	Nama	Umur	Status Suami	Berdagang Pekerjaan Pokok/ Sampingan	Lama Bekerja Sebagai Pedagang	Peran dan Kontribusi dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga	Kendala dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga
1	RW	49 th	Ada dan bekerja	Sampingan	5 th	Terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder	Pembagian Waktu dan perekonomian (barang yang tidak laku)
2	A	40 th	Ada dan tidak bekerja	Pokok	15 th	Terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder	Perekonomian (barang dagangan yang tidak laku) dan kondisi kesehatan
3	D	35 th	Ada dan bekerja	Pokok	35 th	Terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder	Pembagian waktu
4	MY	40 th	Ada dan	Pokok	40 th	Terpenuhinya kebutuhan primer	Perekonomian (harga barang

			tidak bekerja			namun kebutuhan sekunder belum terpenuhi	naik) dan kondisi kesehatan yang kurang baik
5	R	40 th	Ada dan bekerja	Pokok	10 th	Kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi	Tidak ada kendala
6	M	45 th	Ada dan tidak bekerja	Pokok	15 th	Kebutuhan primer terpenuhi namun kebutuhan sekunder belum terpenuhi	Kondisi kesehatan yang kurang baik
7	F	43 th	Ada dan bekerja	Pokok	5 th	Kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi	Perekonomian (Barang dagangan yang tidak habis)
8	MR	41 th	Ada dan bekerja	Pokok	6 th	Kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi	Kelelahan bekerja

Sumber: Data diolah oleh penulis (2020).

B. Analisis Data

1. Karakteristik Informan

Berdagang merupakan salah satu usaha para perempuan dalam meningkatkan perekonmian keluarga di Pasar Catur yang terletak di Desa Warna Sari Kecamatan Tamban Catur. Pedagang perempuan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perempuan yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Catur minimal sudah berjalan selama 5 tahun, berperan sebagai ibu rumah tangga, memiliki suami, pedagang perempuan dengan kisaran umur 35 sampai 64 tahun, memiliki tanggungan, dan minimal memiliki 2 anak. Ada sebanyak 8 informan yang penulis jadikan sampel dalam penelitian ini, dengan komposisi sebagai berikut:

a. Komposisi Berdasarkan Lama Berdagang

Secara lebih rinci, sampel pedagang perempuan yang berperan dan berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian keluarga dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.2: Lama Perempuan Berdagang

Lama Bekerja Sebagai Pedagang (Tahun)	Frekuensi	Persentase
1 – 4	0	0%
5 – 9	4	50%
10 – 14	2	25%
15 – 19	2	25%
Jumlah	8	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis (2020).

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa informan dalam penelitian ini lebih banyak yang bekerja dalam kurun waktu 5 – 9 tahun, yaitu 4 orang dengan peresentase sebanyak 50%.

b. Komposisi berdasarkan usia

Usia informan pedagang perempuan yang berperan dan berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian keluarga dalam penelitian ini dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 1.3: Usia Pedagang Perempuan

Usia	Frekuensi	Persentase
14 – 19	0	0%
20 – 24	0	0%
25 – 30	0	0%
31 – 34	0	0%
35 – 39	1	12,5%
40 – 44	6	75%
45 – 49	1	12,5%
50 – 54	0	0%
55 – 59	0	0%
60 – 64	0	0%
Jumlah	8	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis (2020).

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa informan dalam penelitian ini lebih banyak berusia 40 – 44 tahun dengan persentase sebanyak 75%. Usia tersebut masih tergolong dalam usia produktif.

c. Komposisi berdasarkan pendidikan

Tingkat pendidikan pedagang perempuan yang berperan dan berkontribusi sebagai pedagang dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 1.4: Tingkat Pendidikan Pedagang Perempuan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD/MI	4	50%
SMP/MTS	2	25%
SMA/SMK/MA	2	25%
Jumlah	8	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis (2020).

Berdasarkan tabel tersebut, pedagang perempuan yang berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yaitu sebanyak 4 orang atau sebesar 50% yang menyelesaikan pendidikan tingkat SD, sementara yang menyelesaikan pendidikan tingkat SMA sebanyak 2 orang atau sebesar 25%.

d. Komposisi Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan per bulan pedagang perempuan yang berperan dan berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian keluarga dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.5 Pendapatan Pedagang Perempuan

Pendapatan	Frekuensi	Persentase
Rp 0 – Rp 1.000.000	0	0%
Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	3	37,5%
Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	0	0%
Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000	3	37,5%
Rp. 4.000.000 – Rp 5.000.000	0	0%
Rp 5.000.000 – Rp 6.000.000	2	25%
Jumlah	8	100%

Sumber: Data Diolah oleh penulis (2020).

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan informan paling tinggi adalah Rp 5.000.000 – Rp 6.000.000 yaitu, sebanyak 2 orang atau 25%. Sementara pendapatan pedagang perempuan lainnya adalah Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 3 orang atau 37,5% dan Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000 sebanyak 3 orang atau 37,5%.

2. Peran dan Kontribusi Pedagang Perempuan di Desa Warna Sari Kecamatan Tamban Catur dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki seseorang karena menduduki status sosial tertentu. Selanjutnya disebutkan bahwa terdapat dua harapan di dalam peranan, yaitu: harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, yang kedua adalah harapan-harapan yang dimiliki dari si

pemegang peran itu sendiri terhadap masyarakat atau orang-orang yang berhubungan dengan perannya kewajiban-kewajibannya (Berry, 2003, hlm. 106).

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contribute*, *contribution*, yang memiliki arti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini konribusi dapat berupa materi atau tindakan seseorang. Hal yang bersifat materi seperti seorang individu memberikan sumbangan kepada pihak lainnya demi kebaikan satu sama lain. Kontribusi dalam hal bersifat tindakan yaitu berupa berilaku yang dilakukan seseorang yang kemudian memberikan dampak, baik dampak positif atau negatif terhadap pihak lainnya. Dengan kontribusi bererti individu tersebut berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal tersebut dilakukan dengan menajamkan perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dengan berbagai cara yaitu pemikiran, kepemimpinan, finansial, profesionalisme, dan lainnya (Ahira, 2012, hlm. 77).

Sejalan dengan pendapat diatas pedagang perempuan di Pasar Catur Desa Warna Sari Kecamatan Tamban Catur menduduki peran penting dalam rumah tangga. Baik itu peran sebagai seorang istri, ibu, maupun sebagai pengelola rumah tangga. Dalam menjalankan pekerjaannya para pedagang perempuan di pasar catur telah memenuhi kewajibannya dalam rumah tangga dan berperan serta berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian keluarga

dengan bekerja sebagai pedagang di Pasar Catur Desa Warna Sari Kecamatan Tamban Catur.

a. Motif Perempuan Bekerja

Ada beberapa hal yang menyebabkan perempuan ikut serta berperan dalam perekonomian keluarga yaitu adanya dukungan dari pihak suami yang disebabkan oleh penghasilannya tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga, faktor sosial, faktor budaya, faktor agama, dan faktor dimana perempuan dapat bersosialisasi sesuai dengan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat (Maya, 2008, hlm. 15).

Sejalan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini faktor yang menyebabkan pedagang perempuan di Pasar Catur ikut berperan dan berkontribusi dalam perekonomian keluarga adalah adanya dukungan dari suami disebabkan penghasilannya tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Pada kasus ibu A, ibu MY, ibu M, faktor yang menyebabkan mereka ikut berperan dalam perekonomian keluarga disebabkan oleh suami mereka tidak bekerja yang mengharuskan perempuan menjadi tulang punggung keluarga. Kemudian pada kasus ibu D dan ibu F, mereka bekerja sebagai pedagang di Pasar Catur bersama suami setiap harinya. Sedangkan pada kasus ibu R beliau bekerja mencari nafkah bersama suami, namun dengan pekerjaan yang berbeda. Suaminya bekerja sebagai penjual pentol keliling, sedangkan ibu R bekerja sebagai pedagang di Pasar Catur.

Menurut Rozalinda dalam artikelnya menyebutkan bahwa ada beberapa motif tingginya keterlibatan perempuan bekerja sebagai berikut (Rozalinda, 2012, hlm. 44):

1) Kebutuhan finansial

Kondisi ekonomi keluarga seringkali memaksa para perempuan untuk ikut berperan menambah penghasilan keluarga dengan bekerja. Kebutuhan keluarga yang besar dan mendesak seringkali membuat suami dan istri harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi yang seperti ini membuat para istri tidak mempunyai pilihan lain selain ikut serta mencari pekerjaan di luar rumah.

2) Kebutuhan sosial-relasional

Perempuan memilih untuk bekerja karena mereka memiliki kebutuhan relasional yang tinggi, di tempat kerja mereka akan memperoleh kebutuhan tersebut. Dalam diri mereka terdapat suatu kebutuhan akan penerimaan sosial dan adanya identitas sosial yang diperoleh melalui komunitas kerja. Bergaul dengan rekan-rekan di kantor menjadi agenda yang menyenangkan daripada harus berdiam diri di rumah.

3) Kebutuhan aktualisasi diri

Bekerja merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menemukan makna hidup. Dengan berkreasi, mencipta, mengekspresikan diri, menemukan sesuatu yang menghasilkan sesuatu serta memperoleh penghargaan, membagikan ilmu dan pengalaman, penerimaan. Prestasi

merupakan bagian dari proses penemuan dan pencapaian pemenuhan diri melalui karir maupun profesi. Ia merupakan suatu pilihan yang banyak diambil oleh para perempuan pada zaman sekarang terutama dengan adanya kemungkinan terbukanya kesempatan yang sama pada perempuan untuk mendapatkan karir yang tinggi.

Motif bekerja pada pedagang perempuan di Pasar Catur Desa Warna Sari Kecamatan Tamban Catur adalah kebutuhan finansial. Kondisi perekonomian keluarga yang kurang memaksa para informan untuk ikut berperan dan berkontribusi menambah penghasilan keluarga dengan bekerja sebagai pedagang setiap harinya. Para informan tersebut berperan aktif dalam meningkatkan perekonomian keluarga dengan berdagang, baik itu ibu RW, ibu A, ibu, D, ibu MY, ibu R, ibu M, ibu F, ibu MR. Terlebih lagi ibu A, ibu MY, dan ibu M yang harus menjadi tulang punggung keluarga.

Alasan para informan bekerja sebagai pedagang adalah kurangnya keahlian pada bidang lain, seperti halnya pada ibu A, ibu MY, ibu R, ibu M, ibu F, ibu MR. Selain kurangnya keahlian pada bidang lain, ada alasan lain yang dimiliki para pedagang di Pasar Catur seperti kurangnya pendidikan yang dimiliki yaitu terjadi pada ibu A, ibu MY, ibu R, dan ibu F. Ibu D dan ibu R memiliki alasan bahwa berdagang tidak memerlukan waktu yang banyak, sedangkan ibu RW beralasan bahwa berdagang tidak banyak menanggung risiko dengan modal yang tidak terlalu tinggi.

b. Kontribusi Perempuan Bekerja

Perempuan yang bekerja memiliki kontribusi di berbagai aspek dengan penghasilan yang kecil para perempuan harus membagi penghasilannya tersebut. Membagi ke dalam beberapa sektor-sektor yang dianggap penting untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Diantara aspek-aspek tersebut adalah aspek pendidikan untuk anak-anaknya agar mendapatkan pendidikan yang layak. Perempuan mengajarkan kepada anak-anaknya dari lingkungan yang berada di dalam rumahnya terlebih dahulu. Seperti tata krama, norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, serta mengajarkan tentang etika sopan santun. Kemudian untuk pendidikan yang lebih luas para perempuan menyerahkannya kepada lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah dengan harapan bahwa anak-anaknya mendapatkan pendidikan dan pengetahuan umum dan bersifat luas (Thalib, 1992, hlm. 18-20).

Sejalan dengan pendapat di atas, para pedagang perempuan memiliki kontribusi di berbagai aspek dengan penghasilan yang didapatkan para perempuan tersebut harus membagi penghasilannya. Membagi ke dalam sektor yang di anggap penting untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganyan. Diantaranya aspek pendidikan untuk anak-anaknya agar mendapatkan. Ibu merupakan *madrasah* pertama bagi anak-anaknya. Dari ibu para anak-anak mempelajari sopan santun serta budi pekerti untuk pertama kalinya. Dalam hal ini ibu RW, ibu A, ibu D, ibu MY, ibu R, ibu

M, ibu F, dan ibu MR memberikan nasihat serta perhatian khusus terhadap pendidikan anak ditengah-tengah kesibukannya berdagang.

Kemudian untuk pendidikan yang lebih luas para pedagang perempuan menyerahkan kepada lembaga-lembaga pendidikan yang lebih luas. Seperti kontribusi para pedagang perempuan di Pasar Catur dalam hal pendidikan anak-anaknya, mereka menyisihkan sebagian pendapatan yang mereka miliki untuk kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Ibu RW dan ibu R memiliki kontribusi dalam hal pendidikan anaknya sampai ke jenjang perguruan tinggi, anak ibu RW kini menjadi seorang guru di sekolah dasar sedangkan anak ibu R kini berprofesi sebagai bidan. Namun tidak semua anak-anak para pedagang perempuan dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Seperti pada kasus ibu M, anak kedua dan ketiganya hanya menyelesaikan pendidikan sampai jenjang SMP saja disebabkan mereka tidak ingin melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

c. Perekonomian Keluarga

Perekonomian keluarga adalah pengkajian tentang pengelolaan sumberdaya dalam keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup guna kelangsungan hidup dalam sebuah keluarga (dalam lingkup individual dan skala kecil) dan termasuk dalam ekonomi mikro. Perekonomian keluarga dapat pula disimpulkan sebagai suatu kajian tentang upaya-upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan keluarganya melalui aktivitas yang dilakukan

oleh seseorang yang bertanggung jawab kebutuhan dan kebahagiaan bagi hidupnya (Putong, 2005, hlm. 6).

Pedagang perempuan di Pasar Catur yang terletak di Desa Warna Sari Kecamatan Tamban Catur melakukan upaya-upaya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder dengan bekerja sebagai pedagang. Pada kasus ibu RW, ibu A, ibu D, ibu R, ibu F, dan ibu MR telah melakukan upaya-upaya dalam memenuhi kebutuhan keluarganya melalui aktivitasnya bekerja sebagai pedagang di pasar setiap harinya, dalam upaya-upayanya tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Namun tidak semua informan yang penulis wawancarai dapat memenuhi kebutuhan keluarganya, meskipun mereka telah melakukan upaya-upaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Seperti ibu MY dan ibu M hanya dapat memenuhi kebutuhan primer untuk keluarganya sedangkan untuk kebutuan sekunder belum dapat terpenuhi.

d. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang di atur berdasarkan aturan agama Islam dan didasarkan oleh tauhid sebagaimana yang dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam. Sistem ini bertitik tolak dari Allah swt. dan akan berakhir kepada Allah swt. dan menggunakan sarana yang tidak terlepas dari syari’at Allah swt. Aktivitas ekonomi seperti produksi, konsumsi, distribusi, ekpor-impor tidak terlepas dari titik tolak

kebutuhan dan bertujuan akhir untuk Allah swt. Seorang muslim bekerja untuk memenuhi kebutuhannya dengan sesuatu yang halal sesuai dengan ajaran Islam (Febrianti, 2017, hlm. 34). Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Baqarah/2:168 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُواْ مِمَّا فِي ٱلۡأَرۡضِ حَلَٰلٗا طَيِّبٗا وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٌ

"Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu."

Sejalan dengan ayat yang disebutkan di atas, maka para pedagang perempuan di Pasar Catur yang terletak di Desa Warna Sari telah melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya berdasarkan aturan agama Islam. Ibu RW, ibu A, ibu D, ibu MY, ibu R, ibu M, ibu F, dan ibu MR bekerja sebagai pedagang dengan cara yang baik dan halal. Mereka tidak menjual sesuatu yang haram baik bendanya, sifat, ataupun secara zatnya.

Adapun dasar-dasar ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

a) Bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat
b) Hak milik relatif perorangan diakui sebagai kerja dan usaha secara halal
c) Dilarang menimbun harta dan menjadikan harta tersebut terlantar
d) Dalam harta tersebut terdapat harta untuk orang miskin
e) Pada batas tertentu, harta akan dikenakan zakat
f) Riba dilarang dalam Islam, namun perniagaan diperbolehkan

g) Dalam bekerjasama tidak ada perbedaan suku dan keturunan.

Sejalan dengan pendapat diatas maka pedagang perempuan di Pasar Catur Desa Warna Sari Kecamatan Tamban Catur telah menjalankan perdagangan untuk tujuan kesejahteraan keluarganya. Mereka melakukan pekerjaan yang halal dengan berdagang setiap hari untuk mencari pendapatan. Para pedagang perempuan juga menjalankan pekerjaannya dengan baik dan sesuai dengan hukum yang ada, seperti dengan tidak melakukan riba. Mereka menjual dagangannya sesuai dengan harga yang berlaku di pasar dan tidak mengambil keuntungan melebihi harga barang tersebut dan tidak pernah membedakan suku dan keturunan dalam hal jual beli.

Perdagangan ialah jual beli yang bertujuan untuk mencari keuntungan atau laba. Jual beli barang merupakan transaksi paling kuat dalam dunia perniagaan bahkan secara umum merupakan bagian terpenting dalam aktivitas ekonomi. Jika asal dari jual beli itu disyariatkan, maka ada pula jual beli yang diharamkan dan ada pula jual beli yang diperselisihkan hukumnya.

Berikut jenis-jenis barang yang diperdagangkan oleh para pedagang perempuan di Pasar Catur, Desa Warna Sari Kecamatan Tamban Catur.

Tabel 1.6: Jenis-jenis Barang yang Diperdagangkan

No	Nama	Jenis barang yang diperdagangkan
1	RW	Sayur-sayuran
2	A	Nasi kuning dan lontong sayur
3	D	Tahu dan tempe
4	MY	Sayur-sayuran
5	R	Nasi kuning
6	M	Lontong sayur
7	F	Ayam ras
8	MR	Kue basah

Sumber: Data diolah oleh penulis (2020).

e. Pendapatan

Pendapatan juga bisa dikatakan sebagai sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan meliputi beberapa hal, diantaranya sebagai berikut (Suyanto, 2000, hlm. 80) :

1) Sewa harta kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya tanah, rumah.
2) Upah atau gaji karena bekerja pada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
3) Bunga karena menanamkan modal pada sebuah perusahaan ataupun bank, misalnya membeli saham atau mendepositikan uang di bank.

4) Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, bertani, mendirikan perusahaan, ataupun berternak.

Pendapatan yang didapatkan para pedagang perempuan di Desa Warna Sari Kecamatan Tamban Catur bersumber dari hasil dari usaha berdagang setiap harinya di Pasar Catur. Pendapatan merupakan salah satu aspek kesejahteraan dalam keluarga. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan dan pengeluaran pada setiap pedagang perempuan yang sedang penulis teliti ini berbeda-beda. Pendapatan dan pengeluaran pedagang perempuan di Desa Warna Sari Kecamatan Tamban Catur kurang lebih sebagai berikut:

Tabel 1.7: Pendapatan dan Pengeluaran Pedagang Perempuan

No	**Nama**	**Pendapatan**	**Pengeluaran**
1	RW	Rp 50.000/ hari	Rp 15.000/ hari
2	A	Rp 300.000/ hari	Rp 200.000/ hari
3	D	Rp 50.000 – Rp 100.000/hari	Rp 30.000 – Rp 50.000/ hari
4	MY	Rp 100.000 – Rp 150.000/ hari	Rp. 50.000/ hari
5	R	Rp 300.000 – Rp 500.000/ hari	Rp 300.000/ hari
6	M	Rp 200.000/ hari	Rp 150.000/ hari
7	F	Rp 450.000 – Rp 500.000/ hari	Rp 300.000/ hari
8	MR	Rp 300.000/ hari	Rp 200.000/ hari

Sumber: Data diolah oleh penulis (2020).

Berdasarkan tabel di atas, jika dikaitkan dengan tingkat pendapatan yang terbagi menjadi golongan pendapatan rendah, golongan pendapatan sedang, golongan pendapatan tinggi, dan golongan pendapatan sangat tinggi (BPS, 2014), maka rata-rata pendapatan yang di peroleh pedagang perempuan di Desa Warna Sari dalam meningkatkan perekonomian keluarga termasuk ke dalam golongan pendapatan sedang dan golongan pendapatan tinggi. Golongan berpendapatan sedang adalah mereka yang memperoleh pendapatan rata-rata Rp 1.500.000 s/d Rp 2.500.000 per bulan, sedangkan golongan berpendapatan tinggi adalah mereka yang rata-rata memiliki pendapatan Rp 2.500.000 s/d Rp 3.500.000 per bulan. Namun pendapatan yang dihasilkan para pedagang perempuan tidak menentu dan dapat berubah disebabkan oleh pekerjaan yang mereka miliki bukan termasuk pekerjaan dengan penghasilan tetap.

Secara umum, seluruh pedagang perempuan tersebut menggunakan pendapatan yang diperoleh untuk kebutuhan rumah tangga. Selain itu, 7 dari 8 pedagang perempuan tersebut mempergunakan pendapatannya untuk pendidikan anak, seperti pada kasus ibu RW, ibu A, ibu D, ibu MY, ibu R, ibu F, dan ibu MR. Untuk mengatur keuangan keluarga para pedagang perempuan tersebut melakukannya dengan cara berhemat, mengutamakan kebutuhan daripada keinginan, dan menabung untuk mempersiapkan jika terjadi hal-hal tidak terduga. Apabila pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi kebutuhan keluarga maka beberapa di antara mereka akan meminjam uang pada koperasi, seperti pada kasus ibu MY beliau meminjam

uang pada koperasi jika terdapat hal-hal yang tidak terduga dan pendapatan yang dimiliki tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Kemudian, 2 dari 8 pedagang perempuan di Desa Warna Sari Kecamatan Tamban Catur mencari pendapatan bersama suami dengan cara berdagang bersama-sama yaitu ibu D dan ibu F. Ibu RW, ibu R, dan ibu MR mencari pendapatan bersama suami namun dengan pekerjaan yang berbeda. Selanjutnya ibu A, ibu MY, dan ibu M bekerja sebagai tulang punggung keluarga disebabkan karena suaminya tidak bekerja.

3. Kendala dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap pedagang perempuan di Desa Warna Sari Kecamatan Tamban Catur hanya ada 1 pedagang perempuan yang tidak memiliki kendala yaitu ibu R. Selain itu pedagang perempuan lainnya memiliki kendala dari segi pembagian waktu, kondisi kesehatan yang kurang baik, dan kendala dari segi perekonomian.

a. Kendala dari segi pembagian waktu

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pedagang perempuan di Desa Warna Sari Kecamatan Tamban Catur, terdapat 2 dari 8 informan yang terkendala dari segi pembagian waktu yaitu ibu RW dan ibu D. Ibu RW mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara keluarga, pekerjaan, dan dalam kegiatan sosial. Akibatnya terkadang ada pekerjaan rumah yang terbengkalai. Sedangkan ibu D terkadang merasa pekerjaan yang dimiliki semakin banyak selain bekerja sebagai pedagang ibu D juga sebagai ibu rumah tangga yang memiliki tugas mengelola rumah tangga dan mengasuh

anak-anaknya yang masih kecil. Tak jarang ibu D mendapat bantuan dari suami dalam hal mengelola rumah tangga dan mengasuh anak, agar tidak ada pekerjaan yang terbengkalai.

b. Kendala dari segi kondisi kesehatan dan kelelahan dalam bekerja

Kelelahan dalam bekerja dapat mempengaruhi kondisi kesehatan para pedagang perempuan di Desa Warna Sari Kecamatan Tamban Catur, seperti yang terdapat pada kasus ibu A, ibu MY, ibu M, dan ibu MR. Ibu A sering merasa pusing ketika kelelahan dalam bekerja. Ibu MY memiliki kodisi kesehatan yang kurang baik akibat kecelakan yang beliau alami beberapa bulan yang lalu, hal itu menyebabkan terkadang beliau sulit untuk berjalan dan postur tubuhnya sedikit membungkuk. Ibu M juga memiliki kondisi kesehatan yang kurang baik beliau sering merasa kelelahan karena bekerja sebagai pedagang, selain berdagang ibu M juga bertani di lahan yang beliau sewa. Ibu MR sering kelelahan dalam bekerja karena selain berdagang beliau juga sebagai ibu rumah tangga dan harus mengurus anaknya yang masih kelas 1 SD.

c. Kendala dari segi perekonomian

Tidak semua hal berjalan sesuai yang kita inginkan, begitu pula dalam hal berdagang ada kendala-kendala yang harus dihadapi. Seperti kendala yang di alami oleh ibu RW, ibu A, ibu MY, dan ibu F. Kendala-kendala yang mereka hadapi seperti Barang dagangan yang tidak laku atau tidak habis dan harga barang yang naik. Pada kasus ibu RW, terkadang barang dagangan ibu R tidak laku terjual dan berakhir busuk atau dijual

dengan harga yang sangat murah, hal tersebut menyebabkan kurangnya pendapatan yang beliau dapatkan. Pada kasus ibu A jika barang dagangannya yang berupa lontong sayur tersebut tidak laku maka akan beliau gunakan untuk makanan keluarganya pada hari itu, karena barang dagangannya tersebut tidak bisa dijual keesokan hari. Jika hal seperti itu terjadi maka secara otomatis pendapatan ibu A menjadi berkurang. Ibu F juga terkendala pada barang dagangan yang tidak laku, karena kebanyakan dari konsumen lebih menyukai ayam yang masih terlihat segar daripada ayam yang sudah lama disimpan di lemari pendingin. Kemudian pada kasus ibu MY beliau terkendala dengan harga barang dagangan yang terkadang naik, hal tersebut menyebabkan ibu MY harus menyisihkan pendapatan yang beliau miliki untuk diputar kembali menjadi modal.